

PEMBELAJARAN *ONLINE* SEBAGAI BAHAN *BEST PRACTICE* PADA GURU PPKN SMP DI KOTA SURABAYA

Siti Maizul Habibah¹, Harmanto², Sarmini³, M. Turhan Yani⁴, I Made Suwanda⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sitihabibah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan *online* pun tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Di Surabaya sendiri ada kebijakan terkait guru harus bisa menulis karya ilmiah, salah satu karya ilmiah yang dimaksudkan selain PTK dan jurnal bisa juga membuat *Best Practice*. Dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang *Best practice*. Sebanyak 76% peserta telah menguasai materi pengetahuan *Best practice* dalam penulisan ilmiah pada katagori sangat baik.

Kata kunci: Pendidikan, *Best Praticce*, Guru

Abstract

Education in Indonesia has also been affected by the covid-19 pandemic, but behind all of this there are lessons and lessons that can be taken. The existence of a government policy to conduct distance learning via online can provide benefits, namely increasing awareness to master current technological advances and overcoming problems in the education process in Indonesia. The online education system is not easy. Apart from personal discipline for independent study, there are facilities and resources that must be provided. In Surabaya itself, there is a policy related to teachers having to be able to write scientific papers, one of the submitted scientific works besides PTK and journals can also make Best Practices. From the implementation of the service that was carried out it was successful in increasing the participants' knowledge about best practices. As many as 76% of participants have mastered the best practice knowledge material in scientific writing in the very good category.

Keywords: Education, Best Practice, Teacher

PENDAHULUAN

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan inimerupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi

covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online* ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih *persuasif* karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya.

Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Penggunaan media seperti handphone atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

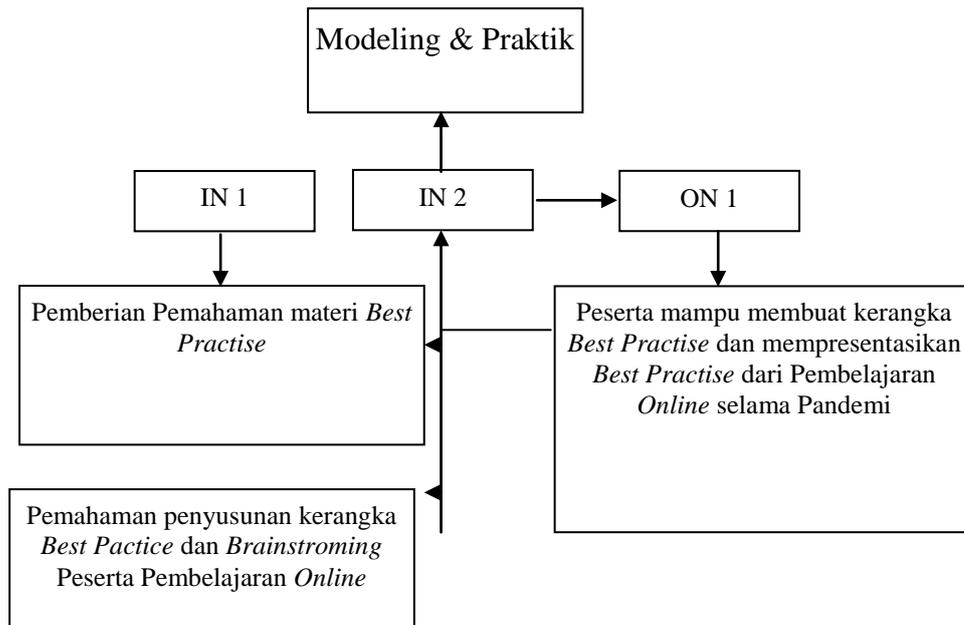
Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan *online* pun tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Di Surabaya sendiri . Hal ini kondisi terbaru pada dunia pendidikan memberikan pengalaman baru juga pada pendidik, tak tertinggal guru-guru PPKn untuk bisa mengambil kesempatan untuk menyusun karya tulis ilmiah melalui *Best Practice*. *Best Practice* adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu jenis karya tulis yang disarankan untuk dibuat oleh pendidik dan tenaga kependidikan adalah praktik terbaik (*best practice*).

Hasil wawancara dengan ketua MGMP SMP Surabaya menyatakan bahwa saat ini guru-guru perlu meningkatkan keterampilan menulis karena tuntutan pada surat edaran minimal guru harus membuat buku dan untuk pengembangan karir guru juga dituntut untuk bisa menyusun karya ilmiah baik *best practice*, penelitian tindakan kelas, *esay* maupun jurnal. Diharapkan dengan adanya pelatihan *best practice* dengan mengacu kondisi saat ini yakni pandemi dengan mengimplementasikan pembelajaran daring akan memberikan informasi kepada pengajar maupun pendidik yang lain terkait keberhasilan atau pengalaman terbaik penulis.

Berdasarkan atas identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh MGMP PPKn jenjang SMP di kota Surabaya maka dilakukan diskusi untuk menghasilkan permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan. Yakni bagaimana meningkatkan pemahaman guru PPKn jenjang SMP di kota Surabaya dalam membuat *Best Practiced* dari pembelajaran Online selama Pandemi Covid 19 dan Bagaimana guru PPKn jenjang SMP di kota Surabaya mampu menyusun *Best Practice* dari Pembelajaran *Online* selama Pandemi Covid 19.

METODE

Metode yang digunakan yakni Pendidikan masyarakat, solusi yang ditawarkan adalah mengadakan *workshop* secara kontinyu, berjenjang, dan berkesinambungan yang kemudian diikuti dengan praktik melalui *peer teaching* dan *modeling* Bagan alur metode yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode yang Digunakan dalam PKM

Pelaksanaan PKM ini melalui daring yakni menggunakan *google meet* ketika melakukan pelatihan dan *WA group* untuk koordinasi.

Berikut ini merupakan bentuk solusi yang ditawarkan yang disusun secara hirarkhis dari awal sampai akhir kegiatan.

1. **IN 1**, Pemberian materi Pemahaman materi Paradigma *Best Practise*, hal ini dimaksudkan karena tidak semua pengetahuan guru tentang *Best Practise* sama, sehingga berangkat dari persepsi yang sama ketika membuat *Best Practise*.
2. **IN 2**, Peserta Pemberian Materi kerangka dan tahap-tahap penulisan *Best Practise* sehingga guru bisa bersama-sama membuat *Best Practise*. Dilanjutkan dengan kegiatan *brainstorming* tentang pengalaman pembelajaran yang akan dijadikan *Best Practise*. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui pengalaman yang pantas untuk dituliskan dan memberikan contoh atas penyelesaian permasalahan yang sebenarnya.
3. **ON 1**, Peserta mampu membuat kerangka tulisan dan mempresentasikan *Best Practise* yang dirancang, yang tujuan akhirnya adalah peserta bisa membuat dan mensubmit tulisannya sebagai suatu karya maupun untuk lomba seperti Inovasi Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum workshop dilakukan penilaian diri untuk mengetahui pemahaman guru PPKn tentang konsep *Best Practise* dan sistematika *Best Practise*, dilakukan tes awal (*pre tes*) dan *post tes* setelah pelatihan, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Hasil pemahaman materi *best Practise* peserta sebelum pelatihan

No	Kategori	f	%
1	Baik	14	28
2	Cukup	30	60
3	Tidak Baik	6	12

Tabel 5.4.
Hasil pemahaman materi *best Practice* peserta sebelum pelatihan

No	Kategori	f	%
1	Baik	38	76
2	Cukup	8	16
3	Tidak Baik	4	8

Menunjukkan bahwa kompetensi dari fasilitator pada pelatihan yang telah dilaksanakan mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari peserta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang dibagikan sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan berkategori baik dan sangat baik.

A. Kemampuan menyusun *Best Practice* dari Pembelajaran Online

Kemampuan peserta dalam menyusun *Best Practice* masih tergolong kurang baik hal ini dapat dilihat ketika diberikan angket dari google form untuk menuliskan rencana pembuatan *best practice* masih banyak yang salah dengan menjawab diantaranya

1. Daring
2. Mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dimasa pandemic
3. Ketertarikan orang tua dalam kepedulian pengembangan sekolah.
4. Pembelajaran yang memudahkan dan menarik siswa
5. pengalaman pembelajaran pada masa pandemi
6. melakukan supervisi konvensional (secara daring) 2) melakukan supervisi akademik 3) menyiapkan instrumen dll
7. Penguasaan guru dalam bidang IT (membuat video pembelajaran)
8. Rencana pembelajaran
9. Sy lbh menitik beratkan dari segi Disiplin belajar jarak jauh

Sedangkan beberapa pesertya ada yang memahami dengan baik atas rencana penyusunan *Best Practice* sehingga bisa menuliskan rencana dengan baik tetapi ada beberapa yang belum terarah, diantaranya;

1. Pembelajaran Daring melalui tugas Aplikasi *Google Site* pada SMP Negeri 10 Surabaya
2. Tentang pemanfaatan *quizziz*
3. Penggunaan aplikasi *goggle classroom* dalam pembelajaran online pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Surabaya
4. Rencana pembelajaran daring dalam bentuk membuat PPT, Quiz melalui WAG
5. Perencanaan pembelajaran dan Penyampaian materi lewat WAG dan link.
6. Pembelajaran daring melalui *e learning candy*
7. Tentang penggunaan media *quizziz* utk pembelajaran PJJ
8. Rencana pembelajaran melalui microsoft 365 yang hiperlink dishare melalui WAG

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang *Best practice*. Sebanyak 76% peserta telah menguasai materi pengetahuan *best practice* dalam penulisan ilmiah pada katagori sangat baik. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyusunan *best practice* yang diperlukan dalam penulisan ilmiah.

SARAN

Untuk dapat menulis ilmiah yang dapat dipublikasikan perlu sebagai sebuah tulisan ilmiah, diperlukan latihan dan pendampingan yang lebih banyak. Kemampuan guru dalam menulis ilmiah sebagai lanjutan dari kegiatan penyusunan *best practice* ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan menguatkan kemampuan guru dalam menulis ilmiah. Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui dana kebijakan fakultas. Terima kasih juga pada tim PKM yang sudah meluangkan waktu membuat materi pelatihan dan menjadi pembicara serta sampai dengan terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I. N. S, Sukarnyana, I. W. (1994). *Pengaruh Interaktif antara Strategi Penataan Isi Modul, Gaya Kognitif, dan Strategi Belajar Mahasiswa terhadap Perolehan Belajar*. Malang: Laporan Penelitian, PAU-PPAI Universitas Terbuka, Bank Dunia Loan 3311-IND, No. 016/P4M/DPPM/ L.3311/ PAU/1993.
- Degeng, I N. S. (2001). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang Kerjasama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Hanclosky, W. V. (1986). A Comparison of Task Analysis, Advance Organizer, and Concept Elaboration Method in Teaching Concepts and Principles. *Proceedings of Selected Research Paper Presentations at the 1986 Annual Convention of the AECT*.
- Lusiana. (1992). “Pengaruh Interaktif antara Penggunaan Strategi Penataan Isi Mata Kuliah dan Gaya Kognitif Mahasiswa terhadap Perolehan Belajar”. *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*, 4 (1): 64-71.